BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Selama kurang lebih 1 (satu) bulan terhitung sejak 05 Juli s/d 13 Agustus 2010 penulis melaksanakan kerja praktek di Balai Besar Bahan dan Barang Teknik (B4T) Bandung yang dikepalai oleh Direktur Utama Balai Besar Bahan dan Barang Teknik Bandung, yang cara pelaksanaannya dibantu oleh Sub Bagian gudang, Sub Bagian akuntansi, dan Divisi keuangan. Bagian ini mempunyai ikhtisar jabatan yaitu memimpin, merencanakan, mengendalikan dan mengelola kegiatan atau kinerja keuangan salah satunya melalui persediaan barang dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan.

Penulis ditempatkan di Divisi Keuangan (bagian Persediaan) menginput data persediaan dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan (SIA).

3.2 Teknis Pelaksaan Kerja Praktek

Teknis pelaksanaan kerja praktek yang dilaksanakan penulis adalah dengan melakukan diskusi atau tanya jawab dengan pembimbing di perusahaan, selain itu penulis mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan untuk menulis Laporan Kuliah Kerja Praktek, yaitu :

a. Melakukan cara perhitungan Biaya Persediaan dan Mencari tahu jenis Biaya persediaan
b. Mencari tahu manfaat Persediaan terhadap kinerja Keuangan di Perusahaan.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1. Manfaat persediaan di B4T

Persediaan diperlukan untuk mengantisipasi "ketidaksempurnaan pasar", sehingga proses kerja di B4T tidak akan terhambat hanya karena bahan dan barang persediaan belum datang. Beberapa manfaat persediaan antara lain:

1. Memanfaatkan diskon kuantitas. Diskon kuantitas diperoleh jika perusahaan membeli dalam kuantitas yang besar.
2. Menghindari Kekurangan Bahan (Out of stock). Jika pelanggan datang untuk membeli atau menggunakan jasa perusahaan misalnya pengujian bahan , kemudian perusahaan kekurangan atau kehabisan barang persediaan yang menunjang proses tersebut, maka perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Selanjutnya, bila pelanggan beralih kepada pesaing dan merasa puas, maka dalam jangka panjang perusahaan akan kehilangan pelanggan.
3. Manfaat Pemasaran. Jika perusahaan mempunyai persediaan barang yang lengkap, maka pelanggan atau calon pelanggan akan terkesan dan merasa yakin dan percaya dengan jasa yang ditawarkan.

4. Spekulasi. Pada kondisi tertentu, kadang-kadang persediaan digunakan untuk berspekulasi

3.3.2 Jenis dan Perhitungan Biaya Persediaan di B4T

3.3.2.1. Jenis Biaya Persediaan

Biaya persediaan adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengadaan persediaan hingga digunakan untuk kegiatan operasional (selain harga barang/bahan). biaya persediaan dapat berupa biaya tetap maupun variabel. Persediaan juga mempunyai biaya-biaya yang berkaitan. Diantaranya:

1. Biaya Pemesanan (Set-up Costs).

   Biaya pemesanan merupakan biaya yang terjadi karena aktivitas pemesanan persediaan, perilaku biaya berubah sesuai dengan frekuensi pemesanan barang Untuk memperoleh persediaan, perusahaan akan melakukan pemesanan persediaan tersebut, baik sewaktu perintah pesan dilakukan (telpon, fax) maupun biaya yang muncul selama barang dalam perjalanan.

- Biaya persiapan, meliputi persiapan pemesanan dan penentuan basar kuantitas yang dipesan.
- Biaya angkut barang.
- Biaya penerimaan barang, seperti penempatan di gudang, pemeriksaan barang, dan pencatatan barang
- Biaya prosesing, seperti pembandingan kuantitas dengan yang diterima, pembuatan dan pengiriman cek

2. Biaya Penyimpanan (Carrying Cost).

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang harus dikeluarkan selama barang berada di gudang. Perilaku biaya berubah sesuai dengan besar persediaan. Penentuan basar biaya ini didasarkan pada persediaan rata-rata (average inventory) yang dinyatakan dalam persentase dari nilai rupiah persediaan rata-rata. Biaya penyimpanan mencakup :

• Biaya pemakaian ruang/gudang

• Biaya asuransi dan pajak dari persediaan yang ada dalam gudang.

• Biaya modal.

• Biaya pemeliharaan dari kemungkinan rusaknya barang.

• Biaya untuk menimbang atau menghitung barang yang dibeli.

3. Biaya Kekurangan Persediaan.

Biaya kekurangan persediaan ini timbul sebagai akibat tidak adanya persediaan pada waktu diperlukan. Biaya kekurangan persediaan ini bukan biaya riil melainkan suatu kehilangan kesempatan termasuk di dalamnya karena proses produksi terhenti dari sebab tidak ada persediaan dalam proses, biaya administrasi tambahan, tertundanya permintaan, bahkan pelanggan yang kabur.

3.3.2.2. Perhitungan Biaya Persediaan

1. Economic Order Quantity (EOQ)

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan konsep pengendalian persediaan yang didefinisikan sebagai jumlah atau kuantitas barang yang dibeli dengan total biaya persediaan yang minimal atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal.

EOQ dapat ditentukan dengan rumus:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2RS}{PI}} \quad \text{atau} \quad EOQ = \sqrt{\frac{2RS}{C}}$$

R : Kebutuhan bahan dalam setahun

S : Biaya pesan setiap kali pesan

P : harga pembelian barang perunit

I : biaya simpan dalam persentase dari rata-rata persediaan

C : besarnya biaya penyimpanan perunit

EOQ dapat digunakan jika sarat-sarat tertentu dipenuhi, sarat-sarat tersebut adalah:

1.Harga pembelian perunit konstan

2.Bahan/barang tersedia di pasar

3.Jumlah produksi relatif stabil

Contoh :

R: 1.200 unit,

S: Rp 15,-

P: Rp 1,- perunit,

I: 40% dari rata-rata persediaan

Maka EOQ = $\frac{2x1.200x15}{1 \times 40\%}$ = 300 unit

2. Reorder Point (ROP)

Perusahaan dapat menentukan saat kapan harus melakukan pemesanan kembali (reorder point). Jika segala sesuatu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka perusahaan bisa menentukan tingkat persediaan dan titik pemesanan kembali dengan kepastian 100%. Tetapi pada situasi dunia usaha nyata, faktor ketidakpastian akan selalu meliputi keputusan manajer

keuangan. Untuk mengantisipasi ketidakpastian tersebut, perusahaan bisa menetapkan persediaan keamanan (safety stock). Hal ini untuk mengantisipasi keterlambatan kedatangan barang yang dipesan perusahaan.

Untuk menentukan ROP perlu diperhatikan faktor-faktor berikut:

1.Kebutuhan bahan selama *Lead time(* tenggang waktu pesanan sampai diterima barang)

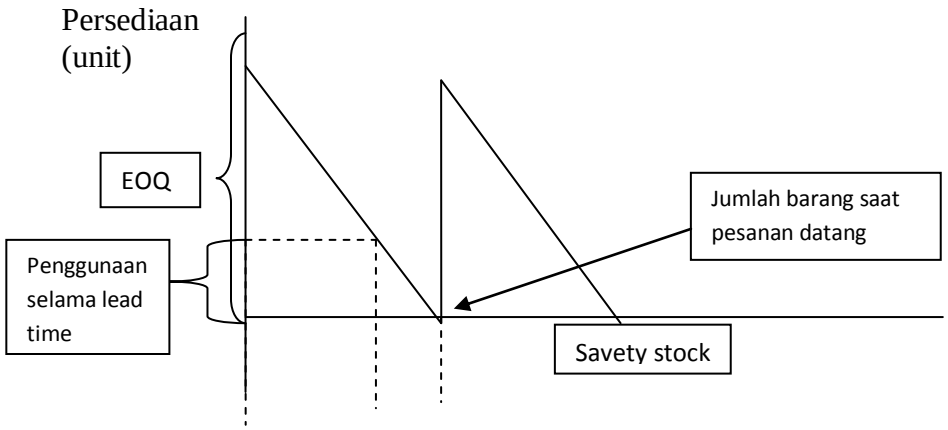
2.Besarnya *safety stock*, persediaan bahan minimal untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman.

ROP = kebutuhan selama lead-time + safety stock

Contoh:
lead time 4 minggu, kebutuhan bahan perminggu 25 unit, safety stock ditetapkan 50% darikebutuhan selama lead time.

ROP = 4 x 25 + 50% (4 x 25) = 150 unit

Hubungan antara ROP, Savety Stock dan EOQ



Waktu

Gambar 3.1 hubungan ROP, Savety stock dan EOQ